

# Kajian Literatur Model Asesmen PjBL untuk Penguatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Unggulan Permata Mulia Malang

Heri Sulistiyono<sup>(1)</sup>, Yuni Pantiwati<sup>(2)</sup>

<sup>1</sup>Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia,

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: [heri\\_sulistiyono@webmail.umm.ac.id](mailto:heri_sulistiyono@webmail.umm.ac.id) [yunipantiwati@umm.ac.id](mailto:yunipantiwati@umm.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, implementasi, serta tantangan asesmen dalam model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) pada jenjang sekolah dasar dengan studi konteks di Sekolah Dasar Unggulan (SDU) Permata Mulia Karangploso Kabupaten Malang. Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam konteks tersebut, asesmen berperan strategis untuk menilai proses dan hasil belajar siswa secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan menelaah sebelas artikel ilmiah terbitan 2015–2025 yang relevan dengan topik asesmen, PjBL, dan penguatan keterampilan abad ke-21. Data diperoleh melalui penelusuran sistematis terhadap publikasi akademik dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola penerapan serta rekomendasi asesmen berbasis proyek. Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen dalam PjBL idealnya mengintegrasikan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif; menggunakan kombinasi teknik tes dan non-tes; serta memanfaatkan instrumen autentik dan rubrik kinerja yang jelas dan transparan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa melalui asesmen diri dan sejawat terbukti meningkatkan tanggung jawab dan refleksi belajar. Dengan demikian, asesmen tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga bagian integral dari proses pembelajaran yang menumbuhkan karakter dan potensi peserta didik secara menyeluruh.

**Abstract:** This study aims to examine the concept, implementation, and challenges of assessment in the Project-Based Learning (PjBL) model at the elementary school level, using a contextual study at Permata Mulia Karangploso Elementary School (SDU) in Malang Regency. The implementation of the Independent Curriculum provides opportunities for schools to develop flexible, contextual learning that is oriented toward 21st-century skills, such as critical thinking, creativity, collaboration, and communication. In this context, assessment plays a strategic role in comprehensively assessing student learning processes and outcomes. This study used a literature review method by examining eleven scientific articles published between 2015 and 2025 that were relevant to the topics of assessment, PjBL, and strengthening 21st-century skills. Data were obtained through a systematic search of academic publications and analyzed to identify implementation patterns and recommendations for project-based assessment. The study results indicate that assessment in PjBL ideally integrates diagnostic, formative, and summative assessments; uses a combination of test and non-test techniques; and utilizes authentic instruments and clear and transparent performance rubrics. Furthermore, active student engagement through self- and peer-assessment has been shown to increase responsibility and reflection on learning. Thus, assessment is not merely an evaluation tool but also an integral part of the learning process that fosters the character and potential of students as a whole.

**Keywords:** Assessment, PjBL, 21st Century Skills

---

#### Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

#### Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-11-2025

Disetujui pada : 20-12-2025

Dipublikasikan pada : 01-01-2026

---

#### Kata Kunci:

*Asesmen, PjBL, Ketrampilan Abad 21*

---

#### DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v10i1.1420](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i1.1420)

---

## PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah sampai pada pengembangan Kurikulum Merdeka. Prinsip dari kurikulum baru ini adalah pembelajaran yang berpusat sepenuhnya pada peserta didik dengan mencanangkan istilah Merdeka Belajar (Yuni Pantiwati Lud Waluyo, Aminudin & Nurrohman, 2025). Dalam konteks sekolah dasar, kurikulum merdeka mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar serta memberi ruang bagi mereka untuk memilih strategi belajar yang dianggap paling efektif (Zulhijrah et al., 2024). Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan integrasi berbagai pendekatan, salah satunya Project-Based Learning (PjBL), yang terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Dara Pramiswari et al., 2023; Erlangga et al., 2024; Restyowati et al., 2024). PjBL merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami proses belajar secara langsung melalui kolaborasi dalam menyelesaikan masalah nyata. Model ini dinilai inovatif serta efektif dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna (Dara Pramiswari et al., 2023; Rizky Wicaksono & Danu Rusmawati, 2023; Tiyas et al., 2024).

Kesadaran akan pentingnya pendidikan dasar yang progresif mendorong Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Karangploso Kabupaten Malang mendirikan Sekolah Dasar Unggulan (SDU) Permata Mulia pada tahun ajaran 2024–2025. Sekolah ini hadir dengan komitmen menghadirkan pembelajaran berkualitas melalui penyediaan guru profesional, kurikulum inovatif, serta lingkungan belajar yang inspiratif. SDU Permata Mulia fokus pada pembentukan keterampilan abad ke-21, meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, serta melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan (Yuni Pantiwati, Fendy Hardian Prermana, 2020)..

Keberhasilan penerapan PjBL tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaannya, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh model asesmen yang digunakan (Kurniatus Siadah, Viktor Maruli Tua, Tobing, 2024). Asesmen menjadi salah satu Langkah dalam implementasi PjBL (Rusdiyana, 2025). Dalam PjBL, asesmen yang dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil akademik saja, namun juga pada ketrampilan yang didapat siswa dan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses asesmen yang dilakukan, merujuk pada tiga hal yang melekat pada siswa, yaitu: 1) ranah kognitif yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar intelektual; 2) kemampuan afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai; 3). kemampuan psikomotorik, menyangkut hasil belajar pada proyek dan kemampuan siswa dalam bertindak (Fitriani et al., 2025; Nurhasnah, 2023; Suprihatien, 2023; Zainudin & Ubabuddin, 2023). Dalam pembelajaran berbasis proyek, asesmen tidak cukup dilakukan secara konvensional melalui tes tertulis, tetapi harus dirancang untuk menilai proses sekaligus produk pembelajaran. Asesmen PjBL menekankan keterlibatan siswa secara aktif melalui penilaian diri, penilaian sejawat, serta dokumentasi portofolio proyek.

Didasari hal tersebut maka SDU Permata Mulia perlu merancang dan mengimplementasikan sistem asesmen yang komprehensif, autentik, dan terintegrasi dengan karakteristik PjBL, sehingga mampu menilai proses dan produk pembelajaran secara menyeluruh, serta membangun pemahaman dan keterlibatan seluruh pihak (guru, siswa, dan orang tua) dalam pelaksanaan asesmen berbasis proyek. Penelitian ini bertujuan untuk membantu merancang sistem asesmen yang menyeluruh, autentik, serta selaras dengan karakteristik pembelajaran berbasis proyek (PjBL) agar nantinya bisa diterapkan di SDU Permata Mulia.

## METODE

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif non-empiris dengan jenis kajian literatur (*literature review*). Kajian literatur dilakukan untuk menghimpun, menelaah, serta menyintesis berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik tertentu, yaitu asesmen pada model pembelajaran PjBL dan hubungannya dengan penguatan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan, tetapi berfokus pada analisis dokumen ilmiah yang telah dipublikasikan, seperti artikel jurnal, prosiding, buku, maupun laporan penelitian yang relevan (Jeka & Jailani, 2023).

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam hasil temuan dari berbagai literatur (Waruwu, 2023). Pendekatan ini diterapkan untuk: (1) mengeksplorasi konsep-konsep utama mengenai asesmen dalam PjBL; (2) mengidentifikasi pola, prinsip, dan praktik terbaik (*best practices*) dari hasil penelitian terdahulu; serta (3) mengungkap berbagai tantangan dan rekomendasi yang dapat disesuaikan dengan konteks penerapan di SDU Permata Mulia Karangploso.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bersumber dari hasil penelitian atau publikasi ilmiah yang telah diterbitkan sebelumnya sekunder (Sari & Asmendri, 2020). Sumber data mencakup: (1) jurnal nasional maupun internasional yang terindeks di Sinta, DOAJ, Scopus, dan ERIC; (2) prosiding seminar pendidikan; (3) buku akademik yang membahas asesmen dan PjBL; serta (4) dokumen resmi dari Kemendikbudristek terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

Adapun kriteria pemilihan sumber meliputi: (1) artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2015–2025; (2) memiliki fokus bahasan pada model asesmen dalam pembelajaran PjBL, asesmen autentik, asesmen formatif, asesmen berbasis proyek, atau penguatan keterampilan abad ke-21 dalam konteks PjBL dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar; serta (3) sumber memiliki validitas akademik, yaitu telah melalui proses *peer review* atau diterbitkan oleh lembaga akademik yang kredibel.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa terdapat 11 artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2015-2025 dengan kata kunci asesmen, PjBL, ketrampilan abad 21. Berdasarkan 11 artikel yang telah direview menyatakan berbagai asesmen yang bisa digunakan dalam model pembelajaran PjBL. Hasil review mengenai Asesmen dalam Model Pembelajaran PjBL dirangkum sebagai berikut :

Artikel 1 yang berjudul *Development Of Non-Test Assessment Instruments In PjBL* dengan penulis Citra Aditya, Fitria Rahmawati, 2025, menyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan proses pembuatan instrumen penilaian non-tes dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek serta tingkat kelayakan dan efektivitas instrumen tersebut. Uji kelayakan instrumen ini dilakukan melalui validasi ahli. Instrumen yang dikembangkan memiliki 9 indikator yang telah disesuaikan dengan pembelajaran berbasis proyek, yaitu : 1). menentukan tujuan proyek; 2). menyusun langkah kerja; 3). identifikasi dan pemanfaatan sumber daya; 4). kerja sama tim; 5). self dirrect learning; 6). penyelesaian proyek; 7). kedisiplinan; 8). hasil Proyek; 9). presentasi proyek. Instrumen ini telah dinilai oleh para ahli dan memperoleh nilai sangat layak dan memperoleh nilai 4,59. Adapun penilaian dari ahli evaluasi memperoleh nilai sangat layak dengan rata-rata 4,28. Penilaian ahli instrumen 4,71. Sedangkan hasil penilaian dari guru memperoleh nilai 4,78. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya instrumen yang dikembangkan adalah produk yang layak dan dapat digunakan untuk menilai pembelajaran berbasis proyek (Citra Aduty, 2025).

Artikel 2 berjudul *Pengembangan Instrumen Pembelajaran PjBL pada Mata Pelajaran Kejuruan di Tingkat SMK karya Ai Siti Hindun, Agus Suradika, dan Dirgantara Wicaksono (2025)* membahas pengembangan instrumen penilaian yang mencakup portofolio, hasil proyek, presentasi, dan tes tertulis. Evaluasi dilakukan

melalui dua pendekatan, yaitu teknik tes dan non-tes. Teknik non-tes digunakan untuk menilai portofolio, proyek, dan presentasi, sedangkan teknik tes dilakukan melalui ujian uraian. Penilaian portofolio laboratorium meliputi proses praktikum, tugas mandiri, dan laporan, yang digunakan untuk memantau aktivitas serta capaian siswa. Rubrik proyek menilai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan produk akhir, sementara rubrik presentasi digunakan sebagai alat refleksi hasil kerja. Penerapan rubrik-rubrik tersebut membantu guru menilai secara sistematis dan objektif, menjelaskan kriteria penilaian secara transparan, serta mendorong siswa memahami target capaian dan meningkatkan tanggung jawab terhadap proses belajar dan hasil proyeknya. (Hindun et al., 2025).

Artikel 3 Artikel berjudul Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Percaya Diri pada Model Project Based Learning dengan Asesmen Kinerja oleh Aang Yudho Prastowo dan St. Budi Waluya (2019) bertujuan mendeskripsikan kualitas pembelajaran dengan model PjBL yang dipadukan dengan asesmen kinerja, serta menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SD berdasarkan tingkat kepercayaan diri mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dengan asesmen kinerja tergolong berkualitas baik. Hal ini tampak pada tiga indikator: (1) tahap persiapan, ditunjukkan oleh validasi silabus, RPP, LKS, dan asesmen kinerja; (2) pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan; serta (3) evaluasi, di mana siswa memberikan respons positif dan mencapai ketuntasan klasikal di atas KKM 70. Secara umum, kemampuan pemecahan masalah siswa pada model PjBL lebih tinggi dibandingkan dengan model ekspositori. Siswa dengan kepercayaan diri tinggi mampu menyusun pengetahuan baru, menerapkan strategi penyelesaian, dan merefleksikan hasil dengan baik. Siswa dengan kepercayaan diri sedang masih mengalami kesalahan dalam perhitungan, terutama pada operasi perkalian. Sedangkan siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung kesulitan memahami masalah, merencanakan solusi, serta kurang mampu merefleksikan proses pemecahan secara menyeluruh. (Prastowo & Waluya, 2019).

Artikel 4 yang berjudul Analisis Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Project Based Learning dengan penulis Farah Ridhiyalira, Rustam, Hadiyanto, 2024, menyatakan bahwa penelitian bertujuan untuk menganalisis penerapan asesmen diagnostik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model PjBL di MTs Mahdaliyah Kota Jambi. Asesmen diagnostik, yang terdiri dari aspek kognitif dan nonkognitif, digunakan untuk memetakan kemampuan awal siswa dan kondisi psikologis serta sosial-emosional mereka. Asesmen diagnostik di MTs Mahdaliyah telah diimplementasikan dengan baik, memberikan wawasan yang sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan yang mencakup pemahaman akademik dan kesejahteraan non-akademik menunjukkan pentingnya asesmen yang holistik dalam mendukung pembelajaran adaptif, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan kesejahteraan siswa. PjBL mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui eksplorasi dan penciptaan proyek, yang membuat pembelajaran lebih bermakna (Ridhiyalira, 2024).

Artikel 5 yang berjudul Penerapan Project Based Learning Dengan Asesmen Autentik Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar dengan penulis Komang Yudi Anggreadi, I Wayan Sutaya, 2019, Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Prakarya dan Kewirausahaan melalui penerapan PjBL dengan asesmen autentik yang menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu. Hasil penelitian di kelas X MIA 9 SMA Negeri 1 Singaraja menunjukkan bahwa penerapan model ini efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, ketuntasan klasikal aspek afektif dan kognitif masing-masing 72,41%, dengan rata-rata nilai 78,72, serta aspek psikomotor 75,86%. Setelah perbaikan pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 89,66% (afektif), 86,21% (kognitif) dengan rata-rata 83,1, dan 100% (psikomotor). Terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 17,25%, 13,8%, dan 24,14% pada masing-masing aspek. Dengan

demikian, penerapan PjBL dengan asesmen autentik berhasil meningkatkan hasil belajar hingga melampaui KKM 80. (Anggreadi & Sutaya, 2019).

Artikel 6 yang berjudul Penerapan Asesmen Autentik Pada Model Pembelajaran Pjbl (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas X Sma Negeri 1 Cigugur dengan penulis Fitri Faridatus Saadah, Anna Fitri Hindriana, Haruji Satianugraha, 2015, menyatakan bahwa pelaksanaan penelitian ini dilatar belakangi oleh masih kurangnya penguasaan konsep siswa pada materi dan masih jarang penerapan asesmen autentik pada pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil penerapan asesmen autentik pada model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan penguasaan konsep pada materi Pencemaran Lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Cigugur. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Cigugur dan hasil analisis data didapat beberapa kesimpulan, yaitu Dari hasil lembar observasi bisa diperoleh informasi bahwa guru telah berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan setiap tahapan pada model pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan penilaian angket yang didapatkan adanya respon positif dan negatif dari siswa dimana dapat disimpulkan lebih banyak siswa yang menjawab respon positif dibanding respon negatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi SMA Negeri 1 Cigugur, bahwa nilai rata – rata ulangan harian siswa adalah 69,26 dibandingkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sudah cukup baik dengan nilai rata – rata 73,04 dengan begitu penerapan asesmen autentik pada model pembelajaran Project Based Learning memiliki potensi untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa (Fitri Faridatus Saadah, Anna Fitri Hindriana, 2015).

Artikel 7 yang berjudul Desain Instrumen Penilaian Domain Psikomotorik dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran PAI, dengan penulis Ziyadatul Ilmi, Rima Lailatul Husnah, Moh. Padil, Esa Nur Wahyuni<sup>4</sup>, Indah Aminatus Zuhriyah, 2025, Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan desain penilaian psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan PBL dan PjBL, serta menyoroti pentingnya inovasi pembelajaran berbasis masalah dan proyek bagi guru PAI. Secara teoretis, penilaian psikomotorik berperan penting dalam mengembangkan keterampilan praktik dan partisipasi aktif peserta didik. Berdasarkan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Batu, penerapan penilaian psikomotorik berbasis PBL dan PjBL telah berjalan dengan baik melalui penggunaan lembar kerja, tugas, dan karya yang dirancang guru sesuai RPP dan silabus. Penilaian dilakukan dari hasil kerja siswa dalam aktivitas puzzle bacaan zikir, menilai ketepatan fisik dan kemampuan membaca. Desain ini terbukti efektif mengukur serta meningkatkan keterampilan praktis peserta didik dalam pembelajaran PAI. (Ilmi et al., 2025)

Artikel 8 yang berjudul Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Berbasis Model Project Based Learning untuk

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Sekolah Dasar, dengan penulis Merda Agustina, Pujiati, Ryzal Perdana, 2022, menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan menghasilkan instrumen penilaian kinerja berbasis PjBL untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan layak dan efektif secara teoritis maupun empiris. Kelayakan teoritis didukung oleh penilaian tim ahli yang terdiri atas ahli materi, evaluasi, dan bahasa. Berdasarkan uji validitas, 24 item instrumen dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha sebesar 0,79 > 0,5 menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dengan kategori tinggi. Uji efektivitas melalui perbandingan pretest dan posttest menggunakan uji t berpasangan memperoleh nilai t hitung 15,646 > t tabel 2,040, menandakan adanya pengaruh signifikan penggunaan instrumen terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, uji kepraktisan menunjukkan respon guru sebesar 93,7% dan respon siswa sebesar 95,5% dengan kriteria sangat layak. Dengan demikian, instrumen penilaian kinerja berbasis PjBL terbukti layak,

reliabel, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV sekolah dasar. (Agustina et al., 2022).

Artikel 9 yang berjudul Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning

Di Kurikulum Merdeka Smpn 3 Sine dengan penulis Wiji Antika, Budi Sasomo, Arum Dwi Rahmawati, 2025, menyatakan bahwa tujuan Studi ini mengetahui evaluasi dari implementasi asesmen diagnostik pada model PjBL di SMPN 3 Sine. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik kualitatif. Dalam penelitian ini, Asesmen diagnostik dibagi menjadi non-kognitif dan kognitif. asesmen diagnostik merupakan Diagnosa awal yang sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dasar setiap peserta didik. dari hasil asesmen diagnostik, guru bisa menciptakan kegiatan belajar yang cocok sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian yang direduksi dan didisplay berdasarkan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Asesmen Diagnostik dikatakan masih kurang sesuai dengan indikator asesmen. Hal ini dilihat dari segi penyusunan, pelaksanaan dan hasil evaluasi. Dalam aspek penyusunan guru masih kurang mengeksplor pertanyaan guna menggali hasil asesmen diagnostik, pada pelaksanaan guru kurang memberikan variasi sehingga peserta didik tidak bisa membedakan tes asesmen diagnostik dengan tes ulangan harian dan sedangkan pada tahap hasil dan evaluasi guru tidak mengevaluasi semua hasil asesmen diagnostik sehingga hasil asesmen diagnostik kurang dimanfaatkan dan ditindaklanjuti dengan baik. Hal tersebut di sebabkan karna penerapan kurikulum merdeka yang masi baru sehingga guu belum menguasai isi dari perangkat pembelajaran termasuk cakupannya (Antika et al., 2023).

Artikel 10 yang berjudul Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan, dengan penulis Klis Dianti, Maria Ulfah, Abd Salam, Gunawan, Luthfiah, 2025, menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara penilaian diagnostik, formatif dan sumatif dalam pembelajaran dan implikasinya terhadap efektifitas sitem evaluasi pendidikan. Penilaian dalam pendidikan terdiri dari diagnostik, formatif dan sumatif yang masing-masing memiliki tujuan, Teknik, kelebihan dan kekurangan. Penilaian diagnostik berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan awal siswa, formatif berfokus pada perbaikan selama proses pembelajaran, dan sumatif fokus pada penilaian akhir. Pembahasan menyoroti pentingnya penerapan penilaian pada rana kognitif, psikomotorik dan efektif secara terus menerus untuk kemajuan siswa yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik memungkinkan guru mendesain startegi pembelajaran yang lebih baik, asesmen formatif memberikan timbal balik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan asesmen sumatif memberikan evaluasi yang menyeluruh terhadap pencapaian hasil akhir siswa. Kesimpulannya asesmen yang terintegrasi dan berkesinambungan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mendukung efektifitas system evaluasi Pendidikan secara keseluruhan (Dianti et al., 2025).

Artikel 11 yang berjudul Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi dengan penulis Grisma Yuli Art, 2024, membahas tantangan dan strategi untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru dalam implementasi asesmen yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pendidik dapat memperbaiki praktik asesmen mereka melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan. Kesimpulan dari artikel ini menunjukkan pentingnya meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam asesmen sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Guru yang terampil dalam menggunakan berbagai jenis asesmen, memberikan umpan balik yang bermakna, dan mengambil keputusan instruksional berdasarkan data asesmen, dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan demikian, pengembangan profesional yang terfokus pada asesmen menjadi strategi

penting dalam mempersiapkan pendidik untuk menghadapi tantangan masa depan dalam pendidikan yang semakin kompleks dan beragam (Arta, 2024).

Dari berbagai artikel di atas macam-macam asesmen yang dapat diterapkan pada model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) beserta kelebihan dan kelemahannya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Asesmen Kinerja (Performance Assessment), sumber : artikel 3 dan artikel 8. Yaitu asesmen yang menilai kemampuan siswa melalui tindakan nyata dalam melaksanakan proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil dan refleksi. Instrumen berupa lembar observasi, rubrik penilaian, atau tugas performatif (misalnya berbicara, membuat karya, praktik eksperimen). Kelebihan asesmen ini adalah : 1.) mengukur kemampuan riil dan keterampilan abad ke-21 (critical thinking, collaboration, creativity); 2). menunjukkan proses belajar, bukan hanya hasil akhir; 3). meningkatkan keterlibatan dan rasa tanggung jawab siswa terhadap proyek. Sedangkan kelemahannya : 1). membutuhkan waktu lama untuk observasi dan penilaian individual; 2). butuh kompetensi guru dalam menggunakan rubrik penilaian yang valid dan reliabel.

2. Asesmen Portofolio, sumber: artikel 2.

Yaitu penilaian berbasis kumpulan karya siswa (dokumen, laporan, jurnal refleksi, hasil proyek) yang menunjukkan perkembangan belajar dari awal hingga akhir proyek. Kelebihan asesmen ini adalah : 1). menunjukkan proses belajar dan perkembangan siswa secara longitudinal; 2). melatih refleksi diri dan tanggung jawab siswa atas hasil karyanya; 3). dapat menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan. Sedangkan kelemahannya adalah : 1). membutuhkan pengelolaan administrasi dan dokumentasi yang rapi; 2). penilaian bisa subjektif jika rubrik kurang jelas.

3. Asesmen Presentasi Proyek, sumber: artikel 1 dan artikel 2, yaitu penilaian terhadap kemampuan siswa menyampaikan hasil proyek, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan pemahaman terhadap isi serta proses proyek. Kelebihan dari asesmen ini adalah : 1). melatih kemampuan komunikasi, argumentasi, dan percaya diri siswa; 2). memberi peluang siswa menunjukkan pemahaman yang mendalam. Sedangkan kelemahannya adalah : 1). siswa dengan kecemasan berbicara di depan umum mungkin tidak menunjukkan kemampuan terbaiknya; 2). butuh waktu yang cukup untuk menilai seluruh siswa.

4. Asesmen Diagnostik (Kognitif & Non-Kognitif), sumber: artikel 4, artikel 9, dan artikel 10. Yaitu asesmen awal untuk memetakan kemampuan akademik (kognitif) dan kondisi psikologis, sosial, serta emosional (non-kognitif) siswa sebelum memulai proyek. Kelebihan: 1). membantu guru merancang proyek sesuai kebutuhan dan kesiapan siswa; 2). mendukung pendekatan pembelajaran diferensiatif dan adaptif; 3). menumbuhkan pemahaman guru terhadap kondisi sosial-emosional peserta didik. Sedangkan kelemahannya adalah : 1). sering belum dimanfaatkan secara maksimal untuk perencanaan pembelajaran; 2). guru membutuhkan pelatihan dalam menyusun butir asesmen yang tepat.

5. Asesmen Formatif, sumber: artikel 10

Yaitu penilaian yang dilakukan selama proses proyek untuk memberikan umpan balik (feedback) terhadap kemajuan siswa. Kelebihan : 1). mendorong perbaikan proses belajar secara berkelanjutan; 2). membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka selama proyek berlangsung. Sedangkan kelemahannya adalah : 1). Membutuhkan konsistensi guru dalam memberikan umpan balik; 2). Bisa memakan waktu jika dilakukan pada setiap tahap proyek.

6. Asesmen Sumatif, sumber: artikel 10,

Yaitu penilaian akhir terhadap hasil proyek, baik produk fisik, laporan, maupun presentasi yang menunjukkan capaian akhir siswa. Kelebihan: 1). memberikan gambaran pencapaian akhir dan hasil belajar siswa secara menyeluruh; 2). mudah diinterpretasi untuk pelaporan nilai. Sedangkan kelemahannya adalah : 1). kurang

memperhatikan proses pembelajaran; 2). sering kali tidak mencerminkan usaha siswa selama proyek berlangsung.

7. Asesmen Autentik, sumber: artikel 5, dan artikel 6. Yaitu asesmen yang menilai kompetensi siswa secara komprehensif (kognitif, afektif, psikomotor) melalui tugas-tugas nyata yang relevan dengan konteks kehidupan. Kelebihan : 1). mencerminkan kemampuan siswa secara holistik; 2). menghubungkan hasil belajar dengan kehidupan nyata; 3). meningkatkan penguasaan konsep dan hasil belajar siswa. Sedangkan kelemahannya adalah : 1). kompleks dan menuntut waktu lama untuk penyusunan serta penilaian; 2). membutuhkan kesiapan guru dan instrumen yang valid.

8. Asesmen Psikomotorik, sumber: artikel 7. Yaitu penilaian terhadap keterampilan praktik atau kemampuan motorik siswa dalam melaksanakan kegiatan proyek. Kelebihan : 1). meningkatkan keterampilan praktik, kemandirian, dan ketepatan kerja siswa; 2) relevan untuk pembelajaran berbasis aktivitas dan keterampilan. Sedangkan kelemahannya : 1). membutuhkan observasi langsung dan rubrik rinci; 2). subjektivitas bisa tinggi bila tidak ada standar penilaian yang jelas.

9. Asesmen Non-Tes, sumber : artikel 1.

Instrumen penilaian non-tes seperti observasi, jurnal reflektif, rubrik, dan lembar penilaian diri. Menilai aspek sikap, proses, dan kolaborasi siswa selama proyek. Kelebihan : 1). mampu menilai aspek sikap, kerja sama, dan tanggung jawab; 2). mendukung pembelajaran sosial-emosional dalam PjBL. Sedangkan kelemahannya : 1). sulit dilakukan secara objektif jika tidak ada panduan atau rubrik yang jelas; 2). kadang sulit diukur secara kuantitatif.

10. Asesmen Diri dan Sebaya (Self & Peer Assessment), Sumber : Implikasi dari artikel 1 dan 2 (melibatkan kerja sama tim dan self-directed learning). Yaitu penilaian yang melibatkan siswa dalam menilai diri sendiri dan teman sekelompoknya berdasarkan kontribusi dan partisipasi dalam proyek. Kelebihan : 1). menumbuhkan kesadaran diri dan tanggung jawab sosial; 2). meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antar siswa. Sedangkan kelemahannya : 1). potensi bias atau subjektivitas antar siswa; 2). perlu bimbingan guru agar penilaian jujur dan reflektif.

## KESIMPULAN

Hasil kajian terhadap sebelas artikel menunjukkan bahwa penerapan asesmen dalam model Project Based Learning (PjBL) memiliki keragaman bentuk dan tujuan yang saling melengkapi. Setiap jenis asesmen, baik kinerja, autentik, portofolio, diagnostik, maupun formatif memiliki peran penting dalam memastikan pembelajaran berbasis proyek berjalan efektif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di SDU Permata Mulia Karangploso, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, pengembangan keterampilan sosial-emosional, serta penguatan nilai-nilai spiritual dan tanggung jawab individu dalam bekerja sama. Dengan demikian, asesmen menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan 11 artikel, asesmen PjBL yang ideal di SDU Permata Mulia sebaiknya : 1). mengintegrasikan berbagai jenis asesmen, diagnostik, formatif, dan sumatif untuk menilai proses sekaligus hasil; 2). menggunakan kombinasi teknik tes dan non-tes, agar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat dinilai secara utuh; 3). memanfaatkan instrumen autentik dan kinerja yang disertai rubrik penilaian jelas, valid, dan transparan bagi siswa; 4). mendorong keterlibatan aktif siswa melalui asesmen diri dan sebaya; 5). menekankan asesmen holistik dan kontekstual, sejalan dengan nilai-nilai Islam Berkemajuan dalam Muhammadiyah, yaitu menilai tidak hanya kecerdasan akademik, tetapi juga sikap, tanggung jawab, dan kemanusiaan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Agustina, M., Pujiati, P., & Perdana, R. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Berbasis Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6900–6910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3281>
- Anggreadi, K. Y., & Sutaya, I. W. (2019). Penerapan Project Based Learning Dengan Asesmen Autentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan. *Jurnal Teknik Elektronika Undiksha*, 1(1), 28–39. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJTE/article/view/31673>
- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8(1), 253.
- Arta, G. Y. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 170–190.
- Citra Adutya, F. R. (2025). Development Of Non-Test Assessment Instruments In Project-Based Learning Pengembangan Instrumen Penilaian Non Tes Pada Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 588.
- Dara Pramiswari, E., Istanti Suwandayani, B., & Deviana, T. (2023). Analisa Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SD Muhammadiyah 03 ASSALAAM. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 555–565. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234>
- Erlangga, R. D., Rahminawati, N., & Suhardini, A. D. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Metode Integrated Teaching and Learning pada Kurikulum Merdeka di Jenjang Pendidikan Dasar. *Journal of Education Research*, 5(2), 1880–1893. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.958>
- Fitri Faridatus Saadah, Anna Fitri Hindriana, H. S. (2015). Penerapan Asesmen Autentik Pada Model Pembelajaran PjBL ( Project Based Learning ) Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 1 Cigugur. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 7(2).
- Fitriani, M., Poerwanti, E., Zuriah, N., & Tinus, A. (2025). *Development of A Guidebook For Sekolah Plus Ngaji ( SPN ) In State Elementary Schools In Ngantang District*. 6(3), 424–433.
- Hindun, A. S., Suradika, A., & Wicaksono, D. (2025). Pengembangan Instrumen Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Kejuruan Di Tingkat Smk. *Instruksional*, 99–104. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/27951%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/download/27951/12316>
- Ilmi, Z., Husnah, R. L., Padil, M., Wahyuni, E. N., & Zuhriyah, I. A. (2025). Desain Instrumen Penilaian Domain Psikomotorik dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran PAI. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(5), 5204–5210. <http://jiip.stkipyapisdempu.ac.id>
- Jeka, F., & Jailani, M. S. (2023). *Kajian Literatur dalam Menyusun Referensi Kunci , State Of The Art , dan Keterbaharuan Penelitian ( Novelty )*. 7, 26466–26474.
- Kurniatus Siadah, Viktor Maruli Tua, Tobing, S. I. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas Siswa SMAN 1 Pademawu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 883–897.
- Nurhasnah. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, Halaman 28204-28220.
- Prastowo, A. Y., & Waluya, S. B. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Percaya Diri pada Model Project Based Learning dengan Asesmen Kinerja.

- Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 3(3), 209–2017.  
[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v3i3.133](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i3.133)
- Restyowati, E., Wibowo, B. A., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dan Relevansinya dengan P5 Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. In *Didaktika: Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 2). <https://jurnaldidaktika.org>
- Ridhiyalira, F. (2024). Analisis Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Project Based Learning. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 679–688.
- Rizky Wicaksono, S., & Danu Rusmawati, R. (2023). *Evaluasi dalam Project Based Learning*. CV. Seribu Bintang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7811482>
- Rusdiyana, A. F. (2025). Implementasi Instrumen Asesmen Menulis Karya Ilmiah dengan PjBL untuk Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 42–51.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Suprihatien, T. (2023). Meta Analisis Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Afektif Dan Psikomotorik. *P4i*, 3(Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afekti, dan Psikomotor).
- Tiyas, S. W., Wardhani, I. S., & Madura, U. T. (2024). MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF: TREND PEMBELAJARAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF: TREND PEMBELAJARAN. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Yuni Pantiwati, Fendy Hardian Prermana, T. K. (2020). *Panduan Model Pembelajaran Literasi Berbasis Proyek Dalam GLS Terintegrasi PPK (Model LI-PRO-GP)* (1st ed.). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yuni Pantiwati Lud Waluyo, Aminudin, F. H. P., & Nurrohman, T. N. I. S. E. (2025). *Bioteknologi Berbasis Model Pembelajaran LI-PRO-GP* (1st ed.). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zainudin, & Ubabuddin. (2023). Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 1(03), 1–17.
- Zulhijrah, Z., Saputri, H. A., Hulkun, M., Larasati, N. J., & Prastowo, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendekatan Project Based Learning (PjBL) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 719. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3459>